



Implementasi Inovasi Baling Bambu Sebagai Strategi dalam Membantu Pengentasan Kemiskinan di Kota Bukittinggi

Heliyani^{1*}, Fauzan Saputra², Anvika Adha Taufik³

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, Indonesia^{1,2}

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih, Indonesia³

Email: loli.stiehas@gmail.com*, anvikaadhataufik@gmail.com

Kata kunci:	ABSTRAK
baling bambu; strategi; kemiskinan	Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana dasar terbentuknya Baling Bambu serta bagaimana Implementasi Inovasi Baling Bambu. Kemudian untuk mengetahui kendala- kendala dan bagaimana cara menganalisis solusi kendala pelaksanaan Baling Bambu Sebagai Strategi dalam Membantu Pengentasan Kemiskinan Di Kota Bukittinggi. Penelitian ini berbentuk metode deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan. Observasi dan wawancara dilakukan kepada informan yang telah dipilih melalui teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan Pegawai Dinas Sosial Kota Bukittinggi dan Keluarga Penerima Manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program Baling Bambu memberikan bantuan berupa sembako dan alat bantu yang secara signifikan meringankan beban ekonomi keluarga miskin; (2) Implementasi program menghadapi kendala internal seperti terbatasnya jumlah keluarga pioneer, kurangnya sosialisasi, dan keterbatasan SDM serta anggaran, serta kendala eksternal berupa tumpang tindih program dengan lembaga lain; (3) Solusi yang diterapkan antara lain regenerasi tim pelaksana, sinkronisasi program, pemanfaatan anggaran yang tepat sasaran, dan manajemen waktu yang efektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Inovasi Baling Bambu terbukti mampu menjadi salah satu solusi strategis dalam membantu pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi, khususnya dalam konteks keterbatasan anggaran pemerintah. Keberlanjutan program ini direkomendasikan dengan perbaikan dalam aspek koordinasi, pendampingan, dan optimalisasi partisipasi masyarakat.
Keywords: baling bambu; strategy; poverty	ABSTRACT <i>This research was conducted to see the basis for the formation of Baling Bambu and how the Baling Bambu Innovation is implemented. Then to find out the obstacles and how to analyze solutions to the obstacles to implementing Baling Bambu as a Strategy to Help Alleviate Poverty in the City of Bukittinggi. This research takes the form of a qualitative descriptive method. Data analysis is carried out by the process of systematically searching and compiling data obtained from interviews, field notes and documentation, by organizing data into categories, describing it into units, carrying out synthesis, arranging it into patterns, choosing what is important and what is studied, and draw conclusions. Observations and interviews were carried out with informants who had been selected using purposive sampling techniques. This research was conducted by collecting information from several informants, Bukittinggi City Social Service Employees and Beneficiary</i>

Families. The results indicate that: (1) The Baling Bambu program provides assistance in the form of basic necessities and tools that significantly ease the economic burden of poor families; (2) Program implementation faces internal constraints such as limited number of pioneer families, lack of socialization, and limitations in human resources and budget, as well as external constraints in the form of program overlap with other institutions; (3) Applied solutions include regeneration of the implementation team, program synchronization, targeted budget utilization, and effective time management. The conclusion of this study is that the Baling Bambu Innovation has proven to be a strategic solution in helping to alleviate poverty in Bukittinggi City, especially in the context of limited government budgets. The continuity of this program is recommended with improvements in the aspects of coordination, mentoring, and optimization of community participation..

PENDAHULUAN

Dunia telah digemparkan dengan kehadiran Pandemi Covid-19, termasuk Indonesia, dimana Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Berbagai kebijakan pembatasan aktifitas telah berdampak serius terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat bahkan terjadi sampai saat ini pasca pandemi (Bangsawan, 2024; Bastian, 2016; Herdiana, 2018). Hancurnya sektor ekonomi masyarakat tentu saja ikut meningkatkan angka kemiskinan, termasuk kebijakan pemulihan pasca pandemi yang mengharuskan pemerintah menaikkan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) ikut pula memperparah kondisi masyarakat rentan miskin yang ikut terperosok di bawah garis kemiskinan menjadi masyarakat miskin baru (Rosad, 2019).

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana adanya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (Pratama, Y. C., 2015; Wicaksono, 2019; Widodo, 2021). Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu tugas pemerintah yang menjadi tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, “memajukan kesejahteraan umum” yang tentunya mesti diimplementasikan dalam berbagai kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah untuk merenpon kondisi sosial yang ada.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial disebutkan bahwa “Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial”. Sejalan dengan hal tersebut penanganan kemiskinan (fakir miskin) juga dilaksanakan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dengan sasaran perorangan, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin).

Dalam hal ini Kota Bukittinggi juga ikut terdampak dalam persoalan kemiskinan yang diperparah oleh pandemi. Data Kemiskinan dapat dilihat pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). DTKS adalah Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang meliputi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), Penerima Bantuan dan Pemberdayaan Sosial, serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS).

Data menunjukkan bahwa jumlah DTKS dan penerima bantuan di Kota Bukittinggi pada tahun 2021–2022 mengalami perubahan yang signifikan (Thahir, 2019). Meskipun kegiatan dan program penanganan kemiskinan sebenarnya meningkat, terlihat dari bertambahnya jumlah masyarakat yang menerima intervensi pemerintah daerah, namun peningkatan jumlah DTKS sebesar 6.381 jiwa atau 1.480 KK menyebabkan persentase masyarakat miskin yang belum menerima bantuan tetap tinggi. Hal ini tercermin dari penurunan persentase penerima bantuan yang telah diintervensi pemerintah Kota Bukittinggi yang hanya mencapai 3,96% dibandingkan tahun 2021, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk dalam DTKS belum sepenuhnya dapat diimbangi oleh peningkatan program bantuan yang diberikan (Dyah, 2018; Ekowanti, 2023; Hakim & Syaputra, 2020). Target Kinerja Renstra Dinas Sosial Kota Bukittinggi adalah meningkatnya kesejahteraan keluarga dengan sasaran strategis adalah pemenuhan kebutuhan masyarakat miskin agar masyarakat miskin tersebut memperoleh bantuan sosial dan mampu hidup lebih baik dan bisa keluar dari zona kemiskinan yang ada di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) (Suherman, 2022).

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Sosial Kota Bukittinggi melaksanakan amanah sesuai Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, yang dijabarkan dalam Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 33 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial, disebutkan bahwa Dinas Sosial merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah bidang sosial.

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Kota Bukittinggi berpedoman pada Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2019 meliputi Rehabilitasi Sosial, Pelindungan Sosial, Jaminan Sosial dan Pemberdayaan Sosial. Dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi ke-empat core ini sudah dijalankan secara baik, namun masih dengan anggaran yang minim dan terbatas, sehingga lahirlah inovasi “Baling Bambu” (Bantu sekeliling bantu semampumu).

Program “Baling Bambu” (Bantu Sekeliling Bantu Semampumu) merupakan strategi percepatan pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi yang dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan dan minimnya anggaran pemerintah daerah dalam melaksanakan urusan wajib bidang sosial, terutama untuk menjangkau masyarakat miskin yang belum terintervensi oleh APBD maupun APBN. Berdasarkan alokasi anggaran, terlihat bahwa anggaran Dinas Sosial Kota Bukittinggi pada tahun 2022 memang mengalami peningkatan sebesar Rp922.282.634 dibandingkan tahun 2021, seiring dengan meningkatnya total APBD kota. Namun peningkatan tersebut masih sangat kecil jika dibandingkan dengan total kenaikan APBD, yaitu hanya sebesar 0,05%, sehingga menggambarkan bahwa ruang fiskal pemerintah untuk memperluas intervensi penanganan kemiskinan tetap terbatas dan membutuhkan dukungan alternatif seperti program Baling Bambu .

Baling Bambu diimplementasikan sejak diberlakukan Keputusan Walikota ini tanggal 12 Juni 2023 dengan ruang lingkup wilayah Kota Bukittinggi. Sebagai bentuk tindak lanjut dari Keputusan Walikota Bukittinggi Nomor 188.45-210-2023 Tentang Baling Bambu Sebagai Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan di Daerah, diterbitkan Surat Edaran Walikota Bukittinggi Nomor : 460/238/VI- DINSOS/2023 tentang Pelaksanaan Baling Bambu (Bantu Sekeliling Bantu Semampumu) sebagai Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan di Kota Bukittinggi Tahun 2023 tanggal 19 Juni 2023. Surat Edaran ini ditujukan kepada camat dan lurah se-Kota Bukittinggi dalam rangka mendukung pelaksanaan Baling Bambu diwilayah

Implementasi Inovasi Baling Bambu Sebagai Strategi dalam Membantu Pengentasan Kemiskinan di Kota Bukittinggi

Kecamatan dan Kelurahan dalam memberdayakan keluarga pioneer (Hardani et al., 2020; Heiden & Tonino-Heiden, 2021; Hermanto, 2022).

Kemudian penelitian yang pernah dilakukan oleh Belasari, dkk tahun 2022 dengan judul “Implementasi Program Kota tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai Inovasi dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat di Kecamatan Muntok Kab. Bangka Barat” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pencapaian dari inovasi KOTAKU dalam penanggulangan kemiskinan cukup berhasil, karena adanya bantuan infrastruktur dari pemerintah untuk kawasan kumuh. Berdasarkan dari temuan penelitian tersebut dengan adanya inovasi dari pemerintah sehingga mampu menjadi solusi dalam penanggulangan kemiskinan (Krismono & Nasikh, 2022; Mawardi & Pratama, 2023)..

Teknis pelaksanaan program Baling Bambu dihimpun dari berbagai stakeholder Dinas Sosial seperti LKKS, BAZNAS, BPRS Jam Gadang, dan Keluarga Pioneer melalui kerja sama yang dituangkan dalam MoU, dengan bentuk bantuan berupa alat bantu, sembako, sunatan massal, uang tunai, serta permodalan usaha (Rangkuti, 2018; Wulandari et al., 2022). Dinas Sosial melakukan verifikasi dan validasi calon penerima manfaat yang berasal dari DTKS dan belum pernah mendapatkan bantuan, serta memberikan stiker di rumah penerima untuk keperluan monitoring dan evaluasi (Muharam & Melawati, 2019; Nuryanto et al., 2022; Pratama, I. N., 2023). Pada pelaksanaan awal periode pertama, ditemukan kendala berupa tidak tercapainya rencana benefit dari Keluarga Pioneer, di mana dana yang seharusnya terkumpul sebesar Rp50.000.000 hanya terealisasi sekitar Rp31.000.000, sehingga menunjukkan kurangnya pendekatan Dinas Sosial kepada Keluarga Pioneer meskipun mereka termasuk PSKS yang berperan penting dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sesuai Permensos No. 08 Tahun 2012.

Di dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) yang merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah sebagai landasan dan pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan 5 (lima) tahun. Dinas Sosial Kota Bukittinggi memiliki Program Pemberdayaan Sosial, dengan Kegiatan Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota, dengan rincian Sub Kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota. Dalam sub kegiatan ini memiliki target Jumlah Keluarga Pioneer yang meningkatkan Kapasitasnya Kewenangan Kabupaten/Kota. Sehingga dengan berjalannya Sub Kegiatan ini seharusnya Dinas Sosial dapat melakukan pembinaan Keluarga Pioneer dan Keluarga Plasma di Kota Bukittinggi (Hardinandar, 2019; Rachmawati & Bukhori, 2020; Yusriadi et al., 2020).

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah berupa skripsi dengan judul Implementasi Inovasi Baling Bambu Sebagai Strategi dalam Membantu Pengentasan Kemiskinan Di Kota Bukittinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada Inovasi Baling Bambu sebagai strategi pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi, yang meliputi perumusan masalah mengenai dasar pembentukan inovasi tersebut, implementasinya di lapangan, kendala yang dihadapi, serta solusi atas kendala tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar pembentukan Baling Bambu, memahami implementasinya, mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul, serta menganalisis solusi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaannya. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti, memberikan informasi bagi pihak-pihak yang mengkaji isu

kemiskinan, serta menjadi bahan pengetahuan terkait pelaksanaan program Baling Bambu sebagai strategi pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai implementasi, dasar terbentuknya inovasi, serta kendala dan solusi program, dengan informan yang terdiri dari pegawai Dinas Sosial Kota Bukittinggi dan keluarga penerima manfaat yang terlibat dalam program tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, bertujuan mendeskripsikan Implementasi Inovasi Baling Bambu sebagai strategi pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi secara alami. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, analisis bersifat induktif, dan penekanan pada makna serta gambaran fenomena (periode penelitian: Januari–Maret 2024; lokasi: Kota Bukittinggi) (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi pihak-pihak terkait program Baling Bambu di Kota Bukittinggi (pegawai Dinas Sosial dan KPM — keluarga penerima manfaat). Sampel ditentukan dengan purposive sampling: 11 informan terpilih yang dianggap mewakili fokus studi, yaitu 1 Kepala Dinas Sosial, 1 Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, dan 9 KPM (3 orang per kecamatan). Sumber data primer berasal dari wawancara langsung dengan informan terpilih.

Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan kombinasi: observasi (mengamati kondisi penerima manfaat dan pelaksanaan di lapangan), wawancara mendalam tidak terstruktur/semiterstruktur (dengan pedoman indikator untuk pengambil keputusan dan KPM), dan dokumentasi (dokumen/arsip Dinas Sosial terkait Baling Bambu). Wawancara difokuskan untuk menggali tujuan, proses, output/outcome, kendala, dan persepsi penerima manfaat.

Teknik Analisis Data

Analisis mengikuti model Creswell (analisis kualitatif berkelanjutan): persiapan dan pengolahan data, pembacaan menyeluruh dan refleksi makna, coding untuk mengelompokkan tema/faktor pendukung dan penghambat, penjelasan detail tentang orang/lokasi/peristiwa, serta penyajian deskripsi dan tema dalam laporan akhir. Proses dilakukan selama pengumpulan dan setelah data terkumpul untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Inovasi Baling Bambu Sebagai Strategi dalam Membantu Pengentasan Kemiskinan Di Kota Bukittinggi.

1. Karakteristik Informan

Jenis wawancara dalam penelitian ini gunakan adalah wawancara tidak terstruktur secara mendalam karena mendapatkan informasi secara jelas dari informan. Responden yang akan peneliti wawancarai adalah pengambil keputusan dalam hal ini Pemerintah Kota Bukittinggi melalui Dinas Sosial dan KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

Implementasi Inovasi Baling Bambu Sebagai Strategi dalam Membantu Pengentasan Kemiskinan di Kota Bukittinggi

1) Pengambil Keputusan (Pemerintah Kota Bukittinggi melalui Dinas Sosial)

Tabel 1. Karakteristik Informan Pengambil Keputusan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Lama Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Syanjifaredy Filla Ferde, S.STP, M.Si	Kepala Dinas Sosial Kota Bukittinggi	S-2	2 Tahun	Laki- Laki
2.	Rika Elsyia Putri, SE, M.Si	Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial	S-2	2 Tahun	Perempuan

Sumber: Data diolah dari wawancara dengan informan, 2024

Berdasarkan tabel diatas terdapat dua orang informan yang akan diwawancarai terkait Pengambil Keputusan (Pemerintah Kota Bukittinggi melalui Dinas Sosial) dalam penerimaan KPM.

a. Wawancara Bersama Kepala Dinas Sosial Kota Bukittinggi

Informan pertama adalah Bapak Syanjifaredy Filla Ferde yang merupakan Kepala Dinas Sosial Kota Bukittinggi yang mana sebagai pencetus dari ide Baling Bambu. Adapun wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Wawancara Bersama Kepala Dinas Sosial Kota Bukittinggi

Senin, 12 Februari 2024		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak bagaimana angka kemiskinan di Bukittinggi sekarang ini, apakah mengalami kenaikan atau penurunan?	Saat ini berdasarkan data yang diperoleh oleh Dinas Sosial terkait masyarakat miskin khususnya di Kota Bukittinggi mengalami kenaikan. Disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling berdampak ialah bencana <i>Covid-19</i> dan kenaikan BBM beberapa waktu lalu makin memperparah kondisi perekonomian saat ini. Sehingga memperparah kondisi masyarakat rentan miskin yang ikut terperosok di bawah garis kemiskinan menjadi masyarakat miskin baru.
2.	Bagaimana Pemerintah Kota Bukittinggi menyikapi hal tersebut?	Sebenarnya sudah ada beberapa Program dari pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yakni dengan adanya PKH, BANSOS ,BPNT, BLT, JKN dan UEP. Akan tetapi masih banyak keluarga miskin baru, yang belum menerima bantuan dikarenakan kurangnya dana APBN dan APBD
3.	Inovasi apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi sehingga mampu membantu mengentaskan kemiskinan?	Kami dari Dinas Sosial sudah melakukan Inovasi dalam mencari jalan keluar dari permasalahan kemiskinan saat ini yang ini dengan adanya Baling Bambu (Bantu Sekeliling Bantu semampumu). Yang mana kami nantinya memberdayakan stakeholders termasuk keluarga pioneer yang mau dan peduli dalam pengentasan kemiskinan.
4.	Apa kendala yang ditemukan saat melakukan Baling Bambu?	Kendala yang ditemui saat pelaksanaan Program Baling Bambu ialah sosialisasi kepada keluarga pioneer yang tidak bisa dilakukan secara bersama- sama seperti pertemuan atau rapat. Sosialisasi dilakukan secara individu mengingat kesibukan dari masing-masing keluarga yang mengakibatkan banyak waktu yang tidak efektif membuat beberapa pekerjaan lain menjadi terganggu.

5.	Bagaimana Implementasi dari Baling Bambu dalam membantu pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi?	Secara keseluruhan Baling Bambu dalam membantu pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi mampu menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan kemiskinan.
----	---	--

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kota Bukittinggi mengalami kenaikan angka kemiskinan yang disebabkan oleh beberapa factor yakni bencana covid-19 dan kenaikan BBM. Dan hal ini membuat banyak keluarga miskin baru, yang belum menerima bantuan dikarenakan kurangnya dana APBN dan APBD. Kemudian Dinas Sosial sudah melakukan Inovasi dalam mencari jalan keluar dari permasalahan kemiskinan saat ini yang ini dengan adanya Baling Bambu (Bantu Sekeliling Bantu semampumu). Yang mana kami nantinya memberdayakan stakeholders termasuk keluarga pioneer yang mau dan peduli dalam pengentasan kemiskinan. Kendala yang ditemui saat pelaksanaan Porgram Baling Bambu ialah sosialisasi kepada keluarga pioneer yang tidak bisa dilakukan secara bersama- sama seperti pertemuan atau rapat. Sosialisasi dilakukan secara individu mengingat kesibukan dari masing-masing keluarga yang mengakibatkan banyak waktu yang tidak efektif membuat beberapa pekerjaan lain menjadi terganggu. Secara keseluruhan Baling Bambu dalam membantu pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi mampu menjadi solusi dalam memecahkan permasalahan kemiskinan.

b. Wawancara Bersama Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial

Informan kedua ialah Ibu Rika Elsy Putri selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial. Adapun wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Wawancara Bersama Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Dinas Sosial Kota Bukittinggi

Senin, 12 Februari 2024		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendataan untuk Masyarakat yang menerima Baling Bambu?	Untuk data kami input melalui data DTKS kemudian kami lihat kembali masyarakat yang belum menerima bantuan dan yang memerlukan bantuan.
2.	Bagaimana teknis atau langkah yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam menyalurkan bantuan kepada Masyarakat?	Setelah didapatkam data masyarakat yang nantinya akan kami berikan bantuan Baling Bambu kami akan langsung mengerahkan tim kerumah-rumah warga dengan memberikan bantuan kepada masyarakat.
3.	Apa saja kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan Baling Bambu?	Kendala yang ditemui saat pelaksanaan porgram Baling Bambu ialah sosialisasi kepada keluarga pioneer dan juga dalam pelaksanaan penyerahan bantuan , dikarenakan banyak dari anggota atau tim dari Dinas Sosial yang harus menunggu waktu luang.
4.	Bagaimana Implementasi dari Baling Bambu dalam membantu pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi?	Baling Bambu mampu menjadi salah satu program inovasi yang perlu diperhitungkan karena mampu memberikan dan membantu masyarakat dengan bantuan yang telah diberikan, sehingga Baling Bambu harus menjadi program pemerintah yang berkelanjutan.

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa data penerima Baling Bambu di input melalui data DTKS kemudian kami lihat kembali masyarakat yang belum menerima bantuan dan yang memerlukan bantuan. Setelah didatangkan data masyarakat yang nantinya akan diberikan bantuan Dinas Sosial akan langsung mengerahkan tim kerumah-rumah warga dengan memberikan bantuan kepada masyarakat.

Selanjutnya kendala yang ditemui saat pelaksanaan program Baling Bambu ialah sosialisasi kepada keluarga pioneer dan juga dalam pelaksanaan penyerahan bantuan, dikarenakan banyak dari anggota atau tim dari Dinas Sosial yang harus menunggu waktu luang. Harapan untuk Inovasi Baling Bambu ialah untuk tetap dilaksanakan dalam jangka panjang karena mampu menjadi salah satu program inovasi yang perlu diperhitungkan karena mampu memberikan dan membantu masyarakat dengan bantuan yang telah diberikan, sehingga Baling Bambu harus menjadi program pemerintah yang berkelanjutan.

2) KPM (Keluarga Penerima Manfaat)

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang yang mana masing-masing kelurahan diambil 3 orang informan. Ada 4 indikator yang terdapat dalam table yaitu nama, Alamat, jenis kelamin, dan pendapatan perbulan. Adapun data KPM dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4. Karakteristik Informan KPM

No.	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Pendapatan
1.	Mrs. A	Guguk Panjang	Perempuan	Rp. 1.000.000,-
2.	Mr. B	Guguk Panjang	Laki-laki	Rp. 1.200.000,-
3.	Mr. C	Guguk Panjang	Laki-laki	Rp. 1.200.000.-
4.	Mrs. D	Mandiangan Koto Selayan	Perempuan	Rp. 1.100.000,-
5.	Mrs. E	Mandiangan Koto Selayan	Perempuan	Rp. 1.300.000,-
6.	Mr. F	Mandiangan Koto Selayan	Laki-laki	Rp. 1.200.000,-
7.	Mrs. G	Aur Birugo Tigo Baleh	Perempuan	Rp. 1.450.000
8.	Mrs. H	Aur Birugo Tigo Baleh	Perempuan	Rp. 1.200.000.-
9.	Mrs. I	Aur Birugo Tigo Baleh	Perempuan	Rp. 1.450.000

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

a. KPM Kecamatan Guguk Panjang

a) Informan KPM yang pertama bernama Mrs. A yang beralamat di Guguk Panjang. Adapun wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Wawancara Bersama Mrs. A

Senin, 7 Agustus 2023		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk bantuan Baling Bambu yang Bapak terima?	Bantuan yang saya terima berupa sembako seperti, beras, telur, gula, minyak.
2.	Apakah Bapak merasa terbantu dengan adanya Baling Bambu?	Saya merasa sangat berterimakasih dengan adanya Baling Bambu karena meringankan saya dalam memenuhi kebutuhan sehari
3.	Apa harapan Bapak untuk Program Baling Bambu?	Saya berharap program Baling Bambu tetap dilakukan untuk kedepannya agar meringankan kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Senin, 7 Agustus 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Apakah adasaran untuk pemerintah Kota Bukittuanggi Dalam pelaksanaan Baling Bambu?	Tidak ada, karena sudah program ini sangat bagus.

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

- b) Informan KPM yang kedua bernama Mr. B yang beralamat di Guguk Panjang. Adapun wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Wawancara Bersama Mr. B

Kamis, 10 Agustus 2023		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk bantuan Baling Bambu yang Bapak terima?	Bantuan yang saya terima berupa sembako seperti, beras, telur, gula, minyak.
2.	Apakah Bapak merasa terbantu dengan adanya Baling Bambu?	Sangat terbantu sekali dengan adanya Baling Bambu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kami memiliki penghasilan yang tidak menentu.
3.	Apakah harapan Bapak untuk Program Baling Bambu?	Saya berharap program Baling Bambu tetap dilakukan untuk kedepannya agar meringankan masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4.	Apakah ada saran untuk pemerintah Kota Bukittuanggi dalam pelaksanaan Baling Bambu?	Tidak ada, pemerintah Kota Bukittuanggi sudah sangat baik dalam membantu Masyarakat miskin.

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

- c) Informan KPM yang ketiga bernama Mr. C yang beralamat di Guguk Panjang. Adapun wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Wawancara Bersama Mr. C

Kamis, 10 Agustus 2023		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk bantuan Baling Bambu yang Bapak terima?	Bantuan yang saya terima berupa sembako seperti, beras, telur, gula, minyak.
2.	Apakah Bapak merasa terbantu dengan adanya Baling Bambu?	Sangat membantu sekali dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3.	Apakah harapan Bapak untuk Program Baling Bambu?	Saya berharap program Baling Bambu tetap dilakukan untuk kedepannya agar meringankan kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4.	Apakah ada saran untuk pemerintah Kota Bukittuanggi dalam pelaksanaan Baling Bambu?	Tidak ada, pemerintah Kota Bukittuanggi sudah sangat baik dalam membantu Masyarakat miskin.

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

Implementasi Inovasi Baling Bambu Sebagai Strategi dalam Membantu Pengentasan Kemiskinan di Kota Bukittinggi

b. KPM Kecamatan Mandiangin Koto Selayan

- a) Informan KPM yang pertama bernama Mrs. D yang beralamat di Mandiangin Koto Selayan. Adapun wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Wawancara Bersama Mrs. D

Rabu, 9 Agustus 2023		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk bantuan Baling Bambu yang Bapak terima?	Bantuan yang saya terima berupa sembako seperti, beras, telur, gula, minyak.
2.	Apakah Bapak merasa terbantu dengan adanya Baling Bambu?	Saya merasa sangat terbantu dengan adanya Baling Bambu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3.	Apa harapan Bapak untuk Program Baling Bambu?	Saya berharap program Baling Bambu tetap dilakukan untuk kedepannya agar meringankan kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4.	Apakah ada saran untuk pemerintah Kota Bukittinggi dalam Pelaksanaan Baling Bambu?	Tidak ada, pemerintah Kota Bukittinggi sudah sangat baik dalam membantu Masyarakat miskin.

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

- b) Informan KPM yang kedua bernama Mrs. E yang beralamat di Mandiangin Koto Selayan. Adapun wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Wawancara Bersama Mrs. E

Selasa, 8 Agustus 2023		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk bantuan Baling Bambu yang Bapak terima?	Bantuan yang saya terima berupa sembako seperti, beras, telur, gula, minyak.
2.	Apakah Bapak merasa terbantu dengan adanya Baling Bambu?	Saya merasa sangat terbantu dengan adanya Baling Bambu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3.	Apa harapan Bapak untuk Program Baling Bambu?	Saya berharap program Baling Bambu tetap dilakukan untuk kedepannya agar meringankan kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4.	Apakah ada saran untuk pemerintah Kota Bukittinggi dalam pelaksanaan Baling Bambu?	Tidak ada, pemerintah Kota Bukittinggi sudah sangat baik dalam membantu Masyarakat miskin.

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

- c) Informan KPM yang ketiga bernama Mr. F yang beralamat di Mandiangin Koto Selayan. Adapun wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Wawancara Bersama Mr. F

Selasa, 8 Agustus 2023		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk bantuan Baling Bambu yang Bapak terima?	Bantuan yang saya terima berupa sembako seperti, beras, telur, gula, minyak.
2.	Apakah Bapak merasa	Saya merasa sangat terbantu dengan adanya Baling

Selasa, 8 Agustus 2023		
No	Pertanyaan	Jawaban
	terbantu dengan adanya Baling Bambu?	Bambu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3.	Apa harapan Bapak untuk Program Baling Bambu?	Saya berharap program Baling Bambu tetap dilakukan untuk kedepannya agar meringankan kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4.	Apakah ada saran untuk pemerintah Kota Bukittianggi dalam pelaksanaan Baling Bambu?	Tidak ada, pemerintah Kota Bukittianggi sudah sangat baik dalam membantu Masyarakat miskin.

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

c. KPM Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

- a) Informan KPM yang pertama bernama Mrs. G yang beralamat di Aur Birugo Tigo Baleh
Adapun wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Wawancara Bersama Mrs. G

Selasa, 8 Agustus 2023		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk bantuan Baling Bambu yang Bapak terima?	Bantuan yang saya terima berupa sembako seperti, beras, telur, gula, minyak.
2.	Apakah Bapak merasa terbantu dengan adanya Baling Bambu?	Saya merasa sangat terbantu dengan adanya Baling Bambu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3.	Apa harapan Bapak untuk Program Baling Bambu?	Saya berharap program Baling Bambu tetap dilakukan untuk kedepannya agar meringankan kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4.	Apakah ada saran untuk pemerintah Kota Bukittianggi dalam pelaksanaan Baling Bambu?	Tidak ada, pemerintah Kota Bukittianggi sudah sangat baik dalam membantu Masyarakat miskin.

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

- b) Informan KPM yang kedua bernama Mr. H yang beralamat di Aur Birugo Tigo Baleh.
Adapun wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Wawancara Bersama Mrs. H

Selasa, 8 Agustus 2023		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk bantuan Baling Bambu yang Bapak terima?	Bantuan yang saya terima berupa sembako seperti, beras, telur, gula, minyak.
2.	Apakah Bapak merasa terbantu dengan adanya Baling Bambu?	Saya merasa sangat terbantu dengan adanya Baling Bambu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3.	Apa harapan Bapak untuk Program Baling Bambu?	Saya berharap program Baling Bambu tetap dilakukan untuk kedepannya agar meringankan kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4.	Apakah ada saran untuk pemerintah Kota Bukittianggi dalam pelaksanaan Baling Bambu?	Tidak ada, pemerintah Kota Bukittianggi sudah sangat baik dalam membantu Masyarakat miskin.

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

Implementasi Inovasi Baling Bambu Sebagai Strategi dalam Membantu Pengentasan Kemiskinan di Kota Bukittinggi

- c) Informan KPM yang ketiga bernama Mrs. I yang beralamat di Aur Birugo Tigo Baleh. Adapun wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Wawancara Bersama Mrs. I

Senin, 7 Agustus 2023		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk bantuan Baling Bambu yang Bapak terima?	Bantuan yang saya terima berupa sembako seperti, beras, telur, gula, minyak.
2.	Apakah Bapak merasa terbantu dengan adanya Baling Bambu?	Saya merasa sangat terbantu dengan adanya Baling Bambu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3.	Apa harapan Bapak untuk Program Baling Bambu?	Saya berharap program Baling Bambu tetap dilakukan untuk kedepannya agar meringankan kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
4.	Apakah ada saran untuk pemerintah Kota Bukittinggi dalam pelaksanaan Baling Bambu?	Tidak ada, pemerintah Kota Bukittinggi sudah sangat baik dalam membantu Masyarakat miskin.

Sumber: Data diolah dari wawancara, 2024

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada sembilan orang informan dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diterima berupa sembako seperti, beras, telur, gula, minyak. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya Baling Bambu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berharap program Baling Bambu tetap dilakukan untuk kedepannya agar meringankan kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kendala dalam Pelaksanaan Baling Bambu Sebagai Strategi dalam Membantu Pengentasan Kemiskinan Di Kota Bukittinggi

Dalam rangka pencapaian hasil-hasil pelaksanaan inovasi Baling Bambu, perlu dilakukan identifikasi berbagai potensi kendala yang akan ditemukan dalam pelaksanaan inovasi dan solusi mengatasi kendala tersebut, yang dibagi dari segi internal dan eksternal sebagai berikut :

1. Kendala Internal, yakni :
 - a) Kurangnya jumlah keluarga pioneer sehingga terbatasnya jumlah anggaran.
 - b) Dalam keterlibatan keluarga pioneer masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat kurangnya sosialisasi, pembekalan kepada keluarga pioneer karena kurang inovatif dalam pelaksanaan kegiatan oleh PPTK.
 - c) Keterbatasan waktu dan fokus dalam penyusunan dan pelaksanaan inovasi;
 - d) Keterbatasan sumber daya manusia baik kualitas maupun kuantitas;
 - e) Keterbatasan anggaran pendukung inovasi.
2. Kendala Eksternal, yakni :
 - a) Sudah ada program kegiatan tersendiri dari BPRS Jam Gadang, Baznas dan LKKS;
 - b) Keterbatasan anggaran yang dimiliki.

Solusi Kendala dalam Pelaksanaan Baling Bambu Sebagai Strategi dalam Membantu Pengentasan Kemiskinan Di Kota Bukittinggi

Untuk memecahkan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan baling bambu sebagai strategi dalam membantu pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi, Adapun solusinya yakni :

- a) Perlunya regenerasi anggota PPTK agar lebih inovatif sehingga keterlibatan keluarga pioneer bisa terlaksanan dengan maksimal.
- b) Sinkronisasi dan sinergitas program dan kegiatan penanganan kemiskinan;
- c) Pemanfaatan anggaran yang tersedia secara tepat guna dan tepat sasaran.
- d) Me-manage waktu secara efektif dan efisien;
- e) Memberdayakan dan memaksimalkan Tim Efektif dengan pembagian tugas yang jelas;
- f) f. Memberdayakan anggaran yang ada yang mendukung, termasuk anggaran dari project leader.
- g) g. Sinkronisasi dan sinergitas program dan kegiatan penanganan kemiskinan;
- h) h. Pemanfaatan anggaran yang tersedia secara tepat guna dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi inovasi Baling Bambu (Bantu Sekeliling Bantu Semampumu) sebagai strategi pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Dinas Sosial, Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah menerima bantuan, dan hasilnya menunjukkan bahwa program Baling Bambu mampu membantu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sehingga menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami implementasi program yang lahir dari keterbatasan anggaran pemerintah, baik APBN maupun APBD, dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pelaksanaan program menghadapi beberapa kendala, baik internal seperti minimnya jumlah keluarga pioneer, kurangnya sosialisasi dan pembekalan, keterbatasan SDM, serta inovasi program yang masih belum maksimal, maupun eksternal seperti adanya program serupa dari BPRS Jam Gadang, Baznas, dan LKKS serta keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan berbagai upaya seperti regenerasi anggota PPTK agar lebih inovatif, peningkatan keterlibatan keluarga pioneer, sinkronisasi dan sinergi antarprogram penanganan kemiskinan, pemanfaatan anggaran secara tepat guna dan tepat sasaran, manajemen waktu yang efektif, serta pemberdayaan tim efektif melalui pembagian tugas yang jelas dan optimalisasi dukungan anggaran termasuk dari project leader.

REFERENSI

- Bangsawan, G. (2024). *Transforming poverty alleviation policies adapting the regional innovation architecture approach*. **Jurnal Bina Praja**.
<https://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/2108/663>
- Bastian, I. (2016). *Strategi manajemen sektor publik*. Salemba Empat.
- Dyah, A. (2018). *Inovasi penanggulangan kemiskinan melalui program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek* (Tesis). Universitas Brawijaya.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/176143/>
- Ekowanti, M. R. L. (2023). *Manajemen strategi sektor publik (MSSP)*. Ranka Publishing.
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. (2020). Hakim & Syaputra, 2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*,

6(3), 629.

Hardani, A., et al. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Pustaka Ilmu.

Hardinandar, F. (2019). Determinan kemiskinan (Studi kasus 29 kota/kabupaten di Provinsi Papua). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1337>

Heiden, B., & Tonino-Heiden, B. (2021). Key to artificial intelligence (AI). *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1252, 647–656.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-55190-2_49

Herdiana, D. (2018). Sosialisasi kebijakan publik: Pengertian dan konsep dasar. *Stiacimahi.ac.id*, 14(November), 13–25.

Krismono, B. D., & Nasikh. (2022). Inovasi teknologi digital untuk pengentasan kemiskinan pada pertanian dataran tinggi saat pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*.
<https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/962/519>

Mawardi, R. A., & Pratama, M. R. (2023). Peran social enterprise sebagai inovasi pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Studi Inovasi*, 3(1), 31–42.
<https://doi.org/10.52000/jsi.v3i1.130>

Muharam, R. S., & Melawati, F. (2019). Inovasi pelayanan publik dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 di Kota Bandung. *Jurnal*, 1(1).

Nuryanto, A., et al. (2022). Strategi pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dalam pengentasan kemiskinan. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*.
<https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/JIRReG/article/view/243/157>

Pratama, I. N. (2023). Skema pengentasan kemiskinan ditinjau dari perspektif collaborative governance di Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*.
<https://jurnal.universitasmbojobima.ac.id/index.php/jkk/article/view/221>

Pratama, Y. C. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. *Esensi*, 4(2), 45–53.
<https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>

Rachmawati, I. K., & Bukhori, M. (2020). Collaboration technology acceptance model, subjective norms and personal innovations on buying interest online. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(11).

Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi*, 5(2), 173.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suherman, A. (2022). *Manajemen strategi*. Insan Cendekia Mandiri.

Thahir, B. (2019). Paradigma dan inovasi penyelenggaraan pemerintahan daerah. *Jurnal Media Birokrasi*, 1(1), 175–185.

Wicaksono, K. W. (2019). Tipologi inovasi sektor publik pada tiga program inovatif pemerintah daerah kota.

Widodo, J. (2021). *Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Media Nusa Creative.

- Wulandari, D., Apiliyani, D., & Handayani, W. (2022). Implementasi pengentasan kemiskinan di Kota Yogyakarta berbasis tata kelola kolaboratif dalam program Gandeng Gendong. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, 10(1), 1–8.
- Yusriadi, Tahir, S. Z., Awaluddin, M., & Misnawati. (2020). Pengentasan kemiskinan melalui socialpreneur. *Wikrama Parahita*, 4(2), 115–120.
<https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.2529>

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

